



Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas

Utilization of Plants in The Traditional Ceremony of Marriage of The Malay Tribe From Sambas in Merubung Village, Tekarang Sub- District, Sambas District

Megawati¹, Rafdinal¹, Masnur Turnip¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124, Indonesia

Received: 07 Agustus 2020;

Accepted: 06 Desember 2021;

Published: 23 Desember 2021

KATA KUNCI
KEYWORDS

Suku Melayu Sambas, Upacara Adat Pernikahan, Desa Merubung Sambas Malay Tribe, Traditional Wedding Ceremony, Merubung Village

ABSTRAK

Tradisi pernikahan merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan suku Melayu Sambas. Dalam pelaksanaan pernikahan masyarakat masih banyak menggunakan tumbuhan sebagai perlengkapan tahapan pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan oleh suku Melayu Sambas pada upacara adat pernikahan. Penelitian ini dilakukan pada Bulan September sampai dengan Oktober 2020. Metode pemilihan responden yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *snowball sampling*. Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 25 spesies dan 19 famili tumbuhan yang digunakan dalam kegiatan pernikahan. Famili tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu famili *Poaceae* dan *Zingiberaceae*. Penelitian ini menunjukkan pernikahan suku Melayu Sambas masih erat keterkaitannya dengan tumbuhan serta masih melestraikan tradisi nenek moyang. Setiap tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan suku Melayu Sambas memiliki makna tertentu.

ABSTRACT

*Wedding tradition is an important part of the life of the Sambas Malay ethnic. In the implementation of community weddings, many people use plants as supplies for the wedding stages. This research aims to determine the types of plants used by the Sambas Malay tribe in traditional wedding ceremonies. This research was going on September to December 2020. The research method used the snowball sampling. The result shows that obtained 25 species and 19 plant families used in wedding activities. The most widely used plant family of *Poaceae* dan *Zingiberaceae*. This research shows that the Sambas Malay ethnic marriage is still preserves the traditions of their ancestors. Each plant used in the traditional wedding ceremony of the Malay Sambas tribe has a specific meaning.*

Correspondence:
Email: Megawatiagek@gmail.com

1. Pendahuluan

Suku Melayu merupakan suku bangsa terbesar yang terdapat di Kalimantan Barat setelah suku Dayak. Suku Melayu masih mengadakan ritual adat yang menggunakan tumbuhan (Hasanah *et al*, 2014). Upacara adat merupakan suatu upacara yang dilakukan secara turun-menurun, yang terkait pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat. Upacara adat yang masih di lakukan oleh masyarakat salah satunya upacara adat pernikahan (Hidayati *et al*, 2016).

Perkawinan adat berbeda-beda pada setiap kehidupan sosial masyarakat. Perkawinan adat yang berbeda-beda dikalangan masyarakat menentukan perbedaan setiap hukum adat Indonesia. Tata tertib adat perkawinan pada masyarakat antara adat yang satu berbeda dengan adat yang lain, antara suku bangsa yang satu berbeda dengan bangsa yang lain. Dengan adanya perbedaan tata tertib adat maka dalam sebuah penyelenggaraan sebuah prosesi perkawinan maka rangkaian acara serta tanaman yang digunakan dalam perkawinan juga berbeda (Zulfa, 2010).

Adat istiadat perkawinan juga tidak lepas dari masyarakat suku Melayu Sambas yang ada di Kalimantan Barat. Pelaksanaan perkawinan pada suku Melayu Sambas terdiri dari beberapa tahapan diantaranya tahapan praperkawinan, pelaksanaan perkawinan, dan pascaperkawinan. Tahapan praperkawinan yaitu berinai dan betangas. Selanjutnya tahapan pelaksanaan perkawinan terdiri dari beberapa tahap yaitu cikram, antar pinang, akad nikah, hari besar, mulang mulangkan, mandi sedangkan tahap pascaperkawinan yaitu dilakukan mandi buang-buang, dan balik tikar. Pernikahan Melayu Sambas menggunakan berbagai macam Tumbuhan yang dipakai dalam pelaksanaan acara pernikahan (Firmansyah *et al*, 2014).

Peranan tumbuhan dalam kaitannya dengan upacara adat masih belum banyak diteliti, baik dari aspek kehidupan masyarakat seperti pangan, obat, bangunan, hiasan dan keperluan lainnya. Namun dari beberapa tinjauan literatur yang sudah dilakukan seperti pada penelitian oleh Hidayati *et al*, (2016), pada upacara adat pernikahan suku Minang Kabau di Kanagarian Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman memanfaatkan 6 jenis tumbuhan. Sementara yang dilakukan oleh susanti (2016) mengenai pemanfaatan tumbuhan pada pernikahan suku Muna Kabupaten Sulawesi Tenggara memanfaatkan 32 jenis tumbuhan. Tetapi untuk masyarakat Melayu Sambas belum ada dilakukan penelitian tumbuhan yang digunakan pada prosesi pernikahan. Pernikahan adat Suku Melayu Sambas wajib menggunakan tumbuhan dalam menunjang serangkaian prosesi adat pernikahan.

Pentingnya Tumbuhan dalam pernikahan adat tak banyak diketahui oleh masyarakat muda sekarang salah satunya cara mengukir dan membuat cincin dari Pinang (*Areca catechu* L.). Secara etnobotani belum diketahui jenis-jenis tumbuhan yang digunakan dalam prosesi upacara adat perkawinan, belum mengetahui makna

yang terdapat dari setiap tumbuhan yang digunakan tiap prosesi upacara adat, dan belum mengetahui bagaimana cara penggunaan tumbuhan pada tiap-tiap prosesi upacara adat tersebut. Oleh karena itu, dilakukan kajian tentang tumbuhan yang dipakai saat upacara pernikahan adat Melayu Sambas bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat pernikahan, makna tumbuhan yang di gunakan serta cara penggunaan tumbuhan yang digunakan.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan mulai dari bulan September-Oktober 2020, adapun tahapan dimulai dari mempersiapkan alat, wawancara pada narasumber, pengambilan sampel tumbuhan yang belum diketahui jenisnya dan identifikasi. Lokasi penelitian di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas.

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode wawancara dengan masyarakat di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas yang bersuku Melayu. Penentuan responden dengan menggunakan metode *snowball sampling* dimulai dari tokoh masyarakat, kemudian tokoh masyarakat akan dimintakan rekomendasi nama untuk responden lainnya. Wawancara dilaksanakan dengan cara semi terstruktur oleh responden yang direkomendasikan tokoh masyarakat. Responden yang terpilih memiliki pengetahuan yang baik dalam serangkaian prosesi pernikahan adat suku Melayu sambas dan mengetahui jenis serta pemanfaatan tumbuhan yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi langsung dengan responden terpilih (Bernard, 2004). Pengambilan sampel tumbuhan dilaksanakan dengan metode survei lapangan dari informasi yang diperoleh dari hasil wawancara bersama responden. Tumbuhan yang didapatkan pada saat survei difoto, kemudian dicatat nama daerah, nama ilmiah serta kegunaannya dalam upacara pernikahan. Identifikasi tumbuhan yang digunakan dilakukan dengan menggunakan buku Flora (Steenis *et al*, 2005), database Inaturalist (www.inaturalist.org), dan galeri tumbuhan Plantamor (<http://www.plantamor.com>).

3. Hasil

Hasil yang diperoleh pada penelitian tumbuhan yang digunakan pada pernikahan adat suku Melayu Sambas di Desa Merubung didapat sebanyak 25 spesies tumbuhan yang termasuk kedalam 19 famili (tabel 1)

Tabel 1. Spesies tumbuhan yang digunakan pada prosesi upacara adat pernikahan suku Melayu Sambas di Desa Merubung, Kecamatan Tekarang, Kabupaten Sambas

No	Nama Ilmiah	Famili	Nama Lokal	Nama Indonesia	Lokasi Pengambilan
1	<i>Echinodorus palaeifolius</i> L.	<i>Alismataceae</i>	Melade	Melati air	Pekarangan

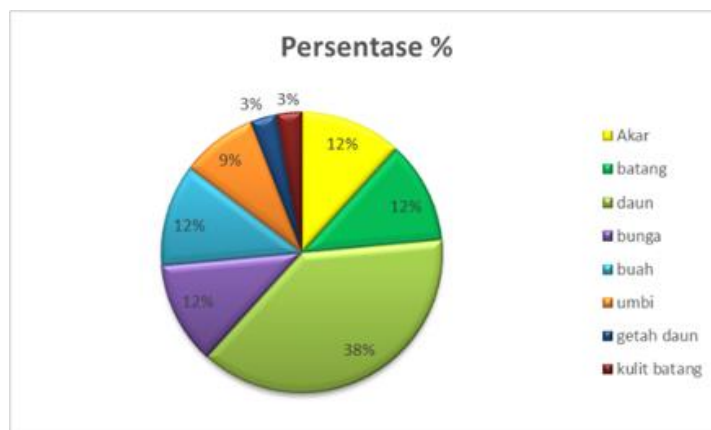
No	Nama Ilmiah	Famili	Nama Lokal	Nama Indonesia	Lokasi Pengambilan
2	<i>Cerbera manghas</i> L.	<i>Apocynaceae</i>	Mentibar	Bintaro	Pekarangan
3	<i>Tabernaemontana diviricata</i> (L.) R.Br. ex Roem & Schult	<i>Apocynaceae</i>	Siapak	Mondodaki	Pekarangan
4	<i>Areca catechu</i> L.	<i>Arecaceae</i>	Pinang	Pinang	Pekarangan
5	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	<i>Bromeliaceae</i>	Nanas	Nenas	Kebun
6	<i>Carica papaya</i> L.	<i>Caricaceae</i>	Batek	Pepaya	Pekarangan
7	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Willd	<i>Euphoerbiaceae</i>	Keminting	Kemiri	Kebun
8	<i>Albizia saponaria</i> (Lour.) Blume ex Miq	<i>Fabaceae</i>	Langger	Langir	Hutan
9	<i>Leea indica</i> (Burm.F.) Merr	<i>Leeaceae</i>	Moli	Girang Merah	Hutan
10	<i>Cordyline fruticosa</i> (L.) A. Chev.	<i>Liliaceae</i>	Nyuanng	Hanjuang	Pekarangan
11	<i>Lawsonia inermis</i> L.	<i>Lytharaceae</i>	Daun inai	Pacar kuku	Pekarangan
12	<i>Musa paradisiaca</i> L.	<i>Musaceae</i>	Pisang kapok	Pisang kepok	Kebun
13	<i>Bougainvillea spectabilis</i> Willd.	<i>Nyctaginaceae</i>	Bunge keratas	Bugenvil	Pekarangan
14	<i>Pandanus amarillifolius</i> Roxb.	<i>Pandanaceae</i>	Pandan	Pandan Wangi	Pekarangan
15	<i>Piper betle</i> L.	<i>Piperaceae</i>	Sireh	Sirih	Pekarangan
16	<i>Cymbopogon winterianus</i> Jowitt	<i>Poaceae</i>	Sarai wangi	Serai wangi	Pekarangan
17	<i>Oryza sativa</i> L.	<i>Poaceae</i>	Padi	Padi	Sawah
18	<i>Vetiveria zizanioides</i> (L.) Nash	<i>Poaceae</i>	Kresto	Akar wangi	Pekarangan
19	<i>Uncaria gambir</i> (Hunter) Roxb	<i>Rubiaceae</i>	Gamber	Gambir	Hutan
20	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle, orth.	<i>Rutaceae</i>	Limau nipis	Jeruk nipis	Kebun
21	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	<i>Solanaceae</i>	Tembakau	Tembakau	Kebun
22	<i>Solanum torvum</i> Sw.	<i>Solanaceae</i>	Tarong kokak	Terung pipit	Pekarangan
23	<i>Curcuma longa</i> L.	<i>Zingiberaceae</i>	Kunyik	Kunyit	Pekarangan
24	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb	<i>Zingiberaceae</i>	Intamu kuning	Temulawak	Pekarangan
25	<i>Zingiber officinale</i> Rosc	<i>Zingiberaceae</i>	Layak	Jahe	Pekarangan

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 19 famili tumbuhan yang dipakai oleh masyarakat suku Melayu Sambas pada prosesi adat pernikahan. Famili yang memiliki jenis tumbuhan yang terbanyak yaitu *Poaceae* dan *Zingiberaceae* dengan jumlah masing-masing 3 spesies. Famili *Apocynaceae* dan *Solanaceae* terbanyak kedua yang digunakan pada upacara adat pernikahan melayu Sambas dengan jumlah 2 spesies, sedangkan famili yang sedikit jenisnya terdiri dari *Alismataceae*, *Arecaceae*, *Bromeliaceae*, *Caricaceae*, *Euphorbiaceae*, *Fabaceae*, *Leeaceae*, *Liliaceae*, *Lytharaceae*, *Musaceae*, *Nyctaginaceae*, *Pandanaceae*, *Piperaceae*, *Rubiaceae*, dan *Rutaceae* masing-masing 1 spesies tumbuhan yang digunakan.



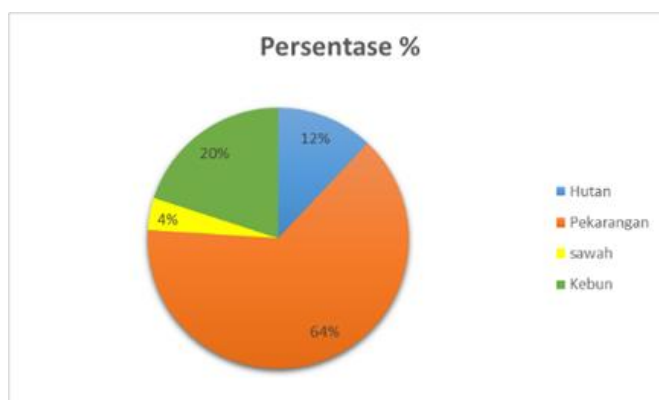
Gambar.1 Tumbuhan yang digunakan (a)prosesi cikram dan antar pinang; (b) berinai; (c) manggar; (d) betangas; (e) bepapas; (f) buang-buang

Gambar.1 menunjukkan tumbuhan yang digunakan pada prosesi pernikahan adat Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang. Setiap tumbuhan yang digunakan memiliki makna untuk kelangsungan pernikahan serta kehidupan yang akan datang. Tumbuhan yang digunakan paling banyak pada tahapan prosesi pernikahan yaitu padi (*Oryza sativa*) dari 8 tahapan padi dipakai pada 5 tahapan pernikahan.



Gambar 2. Organ Tumbuhan yang digunakan pada Upacara Pernikahan Adat Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang

Organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Melayu Sambas khususnya di Desa Merubung Kecamatan Tekarang pada tahapan upacara pernikahan adat yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, umbi, kulit batang dan getah daun. Organ tumbuhan yang banyak digunakan sebagai pelengkap upacara adat pernikahan yaitu daun sebanyak 38% dan organ yang sedikit yaitu getah daun dan kulit kayu sebanyak 3%.



Gambar 3. Lokasi Pengambilan Tumbuhan yang digunakan pada Upacara Pernikahan Adat Suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang

Masyarakat suku Melayu Sambas menggunakan tumbuhan pada upacara pernikahan adat suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kaputaen Sambas diambil dari beberapa habitat diantaranya diambil dari hutan, pekarangan rumah, kebun dan sawah. Habitat tumbuhan yang di gunakan oleh masyarakat suku Melayu Sambas banyak ditemukan di Pekarangan rumah dengan jumlah persentase 64% dan sawah merupakan habitat yang sedikit ditemukan dengan jumlah perentase 4%.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas menunjukkan bahwa terdapat 25 spesies tumbuhan yang termasuk ke dalam 19 famili yang digunakan pada upacara pernikahan adat suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas. Penelitian Hidayati *et al.* (2016) pada suku Minangkabau di Kabupaten Pasaman menggunakan 6 spesies tumbuhan dengan 6 famili. Penelitian serupa dilakukan oleh Wa Ode *et al.*, (2016) pada upacara adat pernikahan suku Muna Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara menggunakan 32 spesies tumbuhan. Adanya perbedaan jumlah tumbuhan yang digunakan pada setiap suku dikarenakan pada setiap suku/daerah memiliki adat istiadat/kebiasaan yang berbeda. Menurut Roberto (2020), variasi jenis tumbuhan yang di manfaatkan antar suatu etnis disebabkan oleh perbedaan kebudayaan, karena pada setiap etnis memiliki nilai-nilai pengetahuan dan pandangan berbeda terhadap tumbuhan. Faktor lingkungan (habitat tumbuhan) dan keanekaragaman tumbuhan juga mempengaruhi pola pemanfaatan suatu etnis.

Variasi pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai bahan untuk upacara adat pernikahan antara suku Melayu Sambas dan beberapa suku lainnya di Indonesia disebabkan oleh faktor kebudayaan sekitar dan keanekaragaman sumberdaya Alam. Menurut Kusmana & Hikmat (2015), keanekaragaman tumbuhan antar pulau di Indonesia dipengaruhi oleh garis Wallace dan Weber yang didasari sejarah terbentuknya kepulauan Indonesia. Ketersediaan tumbuhan yang beranekaragam pada setiap wilayah dapat menjadi faktor penentu karakter kebudayaan masyarakat di sekitarnya sehingga semua faktor saling berkaitan.

Famili yang paling banyak digunakan pada upacara pernikahan adat suku Melayu Sambas yaitu dari famili *Poaceae* dan *Zingiberaceae*. Tumbuhan dari Famili *Poaceae* yang digunakan pada upacara adat pernikahan Suku Melayu Sambas yaitu *C. winterianus*, *O. sativa*, *V. zizanioides* sedangkan tumbuhan dari famili *Zingiberaceae* yaitu *C. longa*, *C. xanthorizha*, *Z. officinale*. Tumbuhan *Poaceae* dan *Zingiberaceae* sering masyarakat gunakan untuk kehidupan sehari-hari baik digunakan untuk masak ataupun obat-obatan. Hal ini di perkuat oleh Rania *et al.*, (2019) menyatakan bahwa family *Zingiberaceae*, terkenal dengan penggunaan sebagai obat dan mengandung minyak berbau aromatik serta dimanfaatkan sebagai bahan rempah atau bumbu masak juga dapat digunakan sebagai bahan industri minuman, bahan sediaan simplisia dan bahan minyak atsiri.

Prosesi pernikahan yang dilakukan oleh masyarakat suku Melayu Sambas terdiri dari 8 tahapan yaitu *melamar*, *cikram*, *antar pinang*, *betangas*, *beinai*, *resepsi*, *mandi buang-buang* dan *bepapas/balik tikar* . Setiap tahapan prosesi menggunakan tumbuhan sebagai pelengkap tahapan kecuali tahapan melamar yang tidak menggunakan tumbuhan. Hal ini menunjukkan pernikahan suku Melayu Sambas masih erat keterkaitannya dengan tumbuhan. Hal ini sesuai dengan penelitian

Martin dan Toni (2019) menyatakan khusus untuk Melayu Sambas, beberapa tradisi pernikahan misalnya: *melamar, antar cikram, betangas, berinai, antar uang mahar, antar pakatan (resepsi)* dan lainnya.

Tumbuhan yang digunakan paling banyak pada tahapan prosesi pernikahan yaitu padi (*Oryza sativa*) dari 8 tahapan padi dipakai pada 5 tahapan pernikahan. Setiap tumbuhan yang digunakan memiliki makna masing-masing dan berbeda pada setiap tahapan. Salah satunya tumbuhan sirih (*P.betle*) yang digunakan pada tahapan cikram dan antar pinang sebagai sirih berbalas yang menandakan pihak laki-laki dan perempuan mempunyai makna agar rumah tangga tentram dan rezeki mudah didapat serta pembersih hati agar putih seperti kapur. Menurut Purba (2019), sirih memiliki makna sebagai pembuka kata artinya menyampaikan hajat kepada perempuan untuk memberikan sirih penyambut dan dibalas dengan pihak laki-laki yang disebut sirih pengantar serta kasih sayang untuk kedua mempelai dalam membangun rumah tangganya kelak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan organ tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan adat suku Melayu di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten sambas yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, umbi, getah dan kulit batang. Organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu bagian daun dengan jumlah persentase 38%. Sedangkan organ tumbuhan yang sedikit digunakan yaitu getah pada tumbuhan gambir (*U. gambir*). Getah gambir dihasilkan dari organ tumbuhan daun beserta ranting yang diolah sehingga menjadi getah yang sudah keras biasa digunakan untuk makan sirih (*P. betle*) dan kulit batang pada tumbuhan langir (*A. saponaria*) dengan jumlah persentase sebesar 3%. Organ bunga digunakan pada tahapan ini banya digunakan untuk hiasan serta pada tahapan mandi buang buang dengan jumlah persentase 12% sama halnya dengan bagian akar, batang dan buah juga memiliki persentase penggunaan sebanyak 12%.

Tingginya persentase penggunaan daun karena daun mudah dimanfaatkan dan mudah diperoleh pada setiap tumbuhan. Berdasarkan hasil wawancara, organ daun banyak digunakan merupakan daun yang memiliki aroma wangi yang digunakan untuk menghilangkan bau yang tidak sedap pada badan serta daun yang diyakini memiliki kegunan untuk menghilangkan atau menjauhkan dari hal-hal yang akan mengganggu dan membahayakan dalam berumah tangga. Silahai (2018), menyatakan bahwa daun yang memiliki aroma wangi dapat memberi efek relaksasi pada tubuh sehingga tubuh menjadi lebih segar dan dapat membuat tubuh menjadi wangi. Menurut Mardhatillah (2017), daun dipercaya sebagai penolak makhluk jahat, sehingga banyak masyarakat menggunakan daun sebagai kebiasaan untuk membuang hal-hal buruk salah satu daun yang digunakan yaitu hanjuang (*Cordyline fruticosa*).

Tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan suku Melayu di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas dapat ditemukan di

pekarangan rumah, hutan, sawah dan kebun. Lokasi tumbuhan yang digunakan pada prosesi pernikahan paling banyak di temukan di pekarangan rumah dengan jumlah persentase 64%. Oleh sebab itu banyak tumbuhan yang digunakan tidak dapat digantikan dengan tumbuhan lain sehingga masyarakat banyak menanam dan membudidayakan tumbuhan yang digunakan agar mudah didapatkan. Menurut Nurhidayah, *et., al* (2015) tumbuhan yang mendapat kan jumlah persentase tertinggi adalah jenis tumbuhan yang sehari-hari digunakan oleh masyarakat yang keberadaannya masih dapat ditemukan dengan mudah. Rahmawati, *et., al* (2015) juga menyatakan bahwa jumlah persentase tetinggi yaitu jenis-jenis tumbuhan yang secara umum sering digunakan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan tumbuhan pada upacara pernikahan adat suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas dapat disimpulkan yaitu jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan suku Melayu Sambas di Desa Merubung Kecamatan Tekarang Kabupaten Sambas terdiri dari 25 spesies yang termasuk ke dalam 19 famili, dari spesies yang digunakan menunjukkan bahwa keterkaitan masyarakat Melayu Sambas dengan pemanfaatan tumbuhan masih cukup tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada FMIPA UNTAN dan Kepala Desa Merubung yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Bernard, H, 2004, *Research Methods in Antropology Qualitative and Quantitative Method*, Third Edition, Altamitra Press, Walnut Creek, California
- Database Inaturalist, diakses Maret 2021. www.inaturalist.org.
- Djuweng,S, 1996, *Manusia Dayak Orang Kecil*
- Firmanansyah, UE, Ahadi, S, Amriani, A, 2014, *Medan Makna Peralatan Prosesi Adat Perkawinan Melayu Sambas*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
- Galeri Tumbuhan, diakses Oktober 2020, <http://www.plantamor.com>.
- Flantika, M, 2010, *Kajian Etnobotani Tumbuhan Untuk Rangkaian Upacara Adat Naik Dango Oleh Suku Dayak Kanayant Di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat*, Skripsi, Program Studi

Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Tanjungpura, Pontianak

- Hasanah, U, Riza, L, Irwan, L, 2014, Pemanfaatan Tumbuhan pada Upacara Adat Tumpang Negeri Suku Melayu di Keraton Ismahayana Landak, *Jurnal Protobiont*, Vol 3, No 3
- Hidayati, Des M,dan Rizki, 2016, Etnobotani Dalam Upacara Pernikahan Adat Minang Kabau Di Kanagarian Sontang Cubadak Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Padang
- Kusmana, C & Hikmat, A, 2015, Keanekaragaman Hayati Flora di Indonesia, *Jurnal Pengolahan Sumberdaya alam dan Lingkungan*, Vol 5, No. 2, Hal 187-198
- Mardhatillah, T, 2019, Etnobotani Ritual Manusk Sima di Kota Kediri, Artike Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Martin dan Toni, E, 2019, Model Bimbingan dan Konseling Keluarga Berbasis Nilai-Nilai Tradisi Pernikahan Melayu sambas, *Seri Ilmu-Ilmu Sosial dan Kependidikan*, Vol 3, No. 2
- Nurhidayah, Y, Lovadi, I, Linda, R, 2015, Tumbuhan Berpotensi Bahan Pangan di Desa Sebangun Kecamatan Sebawi Kabupaten Sambas, *Jurnal Protobiont*, vol 4, no.1, hal 151-159
- Purba, D, N, 2019, Fungsi dan Makna Sirih pada Upcara Masyarakat Melayu di Desa Pulau Simardan Kecamatan datuk bandar Timur Kabupaten Tanjung balai, Skripsi, Program Studi Bahasa dan Sastra Melayu Depertemen Sastra Daerah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rahmawati, Lovadi, I, Linda, R, 2015, Kajian Etnobotani Tumbuhan pangan pada Masyarakat Suku Melayu di Desa Boyan Tanjung Kabupaten Kapuas Hulu, *Jurnal Protobiont*, vol 4, no.2, hal 90-95
- Rini, D, R, 2009, Studi Etnobotani pada Proses Ritual Adat Pernikahan Masyarakat suku Sunda, Jawad an Bali di Desa Bumi daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intin lampung
- Rania, F, Yusro, Evi W, Yeni M, 2019, Studi Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Pengobat Tradisional Untuk Mengatasi Masalah Kewanitaan di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara, *Jurnal Borneo Akcaya*, Vol 5, No 2

- Roberto, Rafdinal, Elvi, R, P,W, 2020, Etnobotani Pakaian Adat dalam Kegiatan Ritual Masyarakat Etnis Dayak Kanayan di Kalimantan Barat, *Protobiont*, Vol 9, No 1
- Silalahi, M, 2018, Pandanus amaryllifolius (Pemanfaatan dan Potensinya Sebagai Pengawet Makanan), *Jurnal Pro-Life*, Vol 5, No 3, ISSN 2579-7557
- Steenis, V, Hoed, Bloembergen dan Eyma, 2005, Flora, PT, Pradnya Paramita, Jakarta
- Susanti Wa Ode, Asmawati, M, Hittah, W,S, 2016, Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Muna Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara, *Jurnal amfibi*, Vol 1, No 3
- Zulfa, 2010, Adat Istiadat Perkawinan Masyarakat Melayu Pada Masa Kesultanan Siak, *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol 7, No 1, Hal 1-56